

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Tari merupakan gerakan yang mempunyai irama dan pada umumnya dilakukan untuk menutarakan emosi atau sebagai pengantar pesan dari seseorang atau bahkan kelompok. Sebagaimana yang diutarakan oleh Soedarsono (1984:3) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah bermacam gerakan yang dibentuk atau dibuat secara ekspresif oleh manusia untuk dinikmati oleh penciptanya sendiri dan juga orang lain.

Tidak sedikit para ahli yang turut mendefinisikan seni tari atau tari, akan tetapi dari banyaknya definisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pada intinya menurut Jensen Topata, seni tari ini merupakan sebuah gerakan yang didasarkan dalam jiwa manusia untuk mengekspresikan apa yang tersimpan di dalam dirinya.

Seiring berjalannya waktu, selera masyarakat dalam berkesenian dapat berubah sehingga mendorong untuk melahirkan berbagai jenis tarian yang tujuannya bukan hanya untuk upacara adat atau keagamaan saja, akan tetapi menciptakan sebuah tarian yang bertujuan untuk hiburan, baik dari ranah tari tradisional mau tari *modern*. Sumandiyo Hadi (2005:13) menyatakan :

Penjelasan yang bagaimanapun adanya “seni tari” dalam wacana ini, baik tari yang berasal dari budaya primitif, tari tradisional yang berkembang di istana biasa disebut “klasik”, tari yang hidup di kalangan masyarakat pedesaan dengan ciri “kerakyatan”, maupun tari yang berkembang di masyarakat perkotaan sering mendapat sebutan “pop” atau tari “modern”, dan tari “kreasi”, kehadirannya sesungguhnya tidak akan lepas dari masyarakat pendukungnya. Keberadaan seni tari dengan lingkungannya, benar-benar merupakan masalah sosial yang cukup menarik.

Setelah tari *modern* mulai dikenal dan meluas di Indonesia, masuklah istilah *street dance* atau tarian jalanan pada tahun 1990-an. *Street dance* atau tarian jalanan adalah istilah yang mempermudah untuk mendefinisikan gaya atau aliran tari yang tercipta, terbentuk, tumbuh dan berkembang di jalanan atau di luar studio tari. “Di luar” pada situasi ini berarti bahwa *street dance* atau tarian jalanan ini dilakukan di area terbuka seperti pinggir jalan, taman kota, jalanan, tanah lapang yang berada di dalam sekolah maupun di tempat hiburan malam. Pada awalnya *street dance* atau tarian jalanan ini lahir dan tumbuh di Kota *New York*, Amerika Serikat. *Street dance* tentunya berbeda dengan tarian lahir dan tumbuh di dalam sanggar atau studio tari. Tarian yang tercipta, terbentuk, berkembang dan berevolusi di dalam sanggar atau

studio tari disebut dengan *non-street dance*, tarian yang termasuk ke dalam kategori ini adalah *Ballet, Ballroom, Latin, dan Salsa*. Pada keadaan ini beraneka ragam tari tradisional yang berasal dari di Indonesia tidak dapat dikategorikan sebagai *street dance* atau tarian jalanan, meskipun tarian tradisional tersebut tercipta, terbentuk, berkembangnya, serta berevolusinya tidak di dalam sanggar atau studio tari.

Sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2002: 994) yang dimana istilah tersebut dapat ditafsirkan sebagai wadah yang dimanfaatkan oleh suatu komunitas yang bergelut di bidang seni. Aktivitas didalam suatu sanggar tidak hanya tentang seni saja, akan tetapi melakukan proses dari pengkajian, pembuatan, sampai dengan produksi. Karena menurut Gusti pada tahun 2008, segala proses atau aktivitas kebanyakan dilakukan didalam sanggar. Rusliana, (1990.hlm.13) mengatakan bahwa sanggar merupakan wadah penunjang kesuksesan dan penguasaan pada bidang pengetahuan dan keterampilan. Komunitas yang berkecimpung di dunia seni tari memanfaatkan sanggar untuk menciptakan tari dan mengembangkan gerak – gerak tari agar dapat melaksanakan suatu pertunjukan selaku bukti keberhasilan dan juga tanda adanya eksistensi dari sanggar tari tersebut hidup di tengah masyarakat, serta mempelajari tari-tarian yang sudah ada, baik berupa tari klasik maupun tari kreasi.

Perkembangan tari dipengaruhi oleh berkembangnya pemikiran pemikiran manusia, peradaban masyarakat, berubahnya selera masyarakat, serta ditentukan juga oleh situasi dan kondisi pemerintah. Di dalam sanggar tari tidak hanya melestarikan seni tari saja, tetapi juga membantu dan mendidik anggotanya untuk memahami dan memaksimalkan kemampuan diri, menjadi sarana penyaluran hobi, membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kebugaran tubuh, serta dapat melahirkan anggota yang bisa menjadikan seni tari sebagai profesi.

Kota Bandung termasuk ke dalam kota metropolitan yang menempati posisi ke-3 di Indonesia yang dimana telah masuk ke dalam proses internasionalisasi dan globasasi untuk mempermudah masuknya suatu hal yang baru ke dalam kota Bandung. Sebagai kota yang menjadi sentral di bidang bisnis, rekreasi dan ekonomi khususnya di Jawa Barat, Kota Bandung mendapat sebutan Kota Belanja, Kota Wisata Kuliner bahkan disebut sebagai Kota Kreatif karena banyaknya generasi muda yang menjadi *volunteer* di bidang seni sampai bidang pendidikan. Akan tetapi ada julukan dari Kota Bandung yang paling populer di masyarakat Indonesia yaitu Kota Kembang karena kota ini dinilai sangat cantik dan indah dengan banyaknya bunga – bunga yang tumbuh di seluruh penjuru kota dan pepohonan yang rindang.

MOU Dance Company adalah sanggar tari di Kota Bandung yang turut berkontribusi terhadap perkembangan tari di Kota Bandung. MOU Dance Company memiliki kualitas pengajaran untuk menjadikan anggotanya menjadi Penari Profesional atau *Professional Dancer*, memiliki potensi untuk mengajarkan, mengembangkan dan mengkolaborasikan berbagai jenis tari, yaitu tari tradisional, tari kreasi dan tari modern.

Salah satu tarian yang dilatih dan dipelajari di MOU Dance Company adalah Tarian Krumping, tarian ini cukup sulit dipelajari, karena merupakan tarian yang berproses melibatkan kepala, lengan, dada, dan kaki, serta *isolation* tubuh yang cukup rumit. Tarian ini cukup dikenal sebagai tarian yang dapat mengekspresikan emosi yang tidak bisa diluapkan melalui kata-kata.

Peneliti tertarik untuk meneliti tari Krumping dikarenakan belum adanya yang menggali lebih dalam mengenai tari Krumping, dari sejarah, bagaimana proses masuknya tari Krumping ke Indonesia, dan adanya keunikan dari tari Krumping, salah satunya bisa menjadi *spiritual Warfare* dan *therapeutic*. Hal tersebut yang menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk membuat skripsi yang berjudul “Tarian Krumping di MOU Dance Company”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari apa yang sudah di paparkan melalui latar belakang di atas, peneliti menguraikan sejumlah permasalahan yang ditemukan pada Tari Krumping mengenai eksistensi Tari Krumping di Kota Bandung dan struktur koreografinya. Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah melalui bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana eksistensi Tari Krumping di Kota Bandung?

1.2.2 Bagaimana struktur koreografi Tari Krumping?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab semua permasalahan yang ditemukan didalam penelitian, secara rinci tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

### A. Tujuan Umum

Peneliti ingin mendalami *street dance* atau tarian jalanan khususnya Tari Krumping dengan mengetahui sejarah Tarian Krumping serta struktur koreografi dari Tarian Krumping itu sendiri.

### B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

a. Mendeskripsikan eksistensi Tari Krumping di Kota Bandung

b. Mendeskripsikan struktur Tari Krumping

## 1.4 Manfaat Penelitian

### A. Manfaat dari Segi Teoritis

Mampu menambah pengetahuan baru mengenai tari jalanan (*street dance*) yang masuk ke Indonesia, serta menjadi penambah gagasan bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Pendidikan Indonesia khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Tari dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya.

### B. Manfaat dari Segi Praktis

- a. Peneliti dapat menambah wawasan yang luas tentang proses masuknya tari Krumping, golongan penikmat tari Krumping, dan struktur gerak tarian jalanan (*street dance*) khususnya tari Krumping.
- b. Departemen Pendidikan Tari, Menambah literatur pada Departemen Pendidikan Tari FPSD UPI Bandung, mengenai *street dance* atau tarian jalanan dan tari Krumping.
- c. Universitas Pendidikan Indonesia, Dengan adanya penelitian mengenai Tarian Krumping di Sanggar Tari MOU Dance Company dapat memberikan informasi mengenai *street dance* atau tarian jalanan, informasi mengenai tari Krumping, dan memperbanyak literatur perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.
- d. Sanggar MOU Dance Company, Menjadi dorongan untuk memajukan, memperdalam, dan meluaskan tari Krumping di MOU Dance Company serta Kota Bandung.
- e. Seniman, Menjadi acuan untuk para seniman yang ada di kota Bandung khususnya dan seniman-seniman lain pada umumnya agar mendalami dan mempelajari *street dance* atau tarian jalan serta dapat menambahkan wawasan dalam menciptakan suatu tarian.
- f. Dinas Pendidikan dan Pariwisata, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan penelitian mengenai *street dance* atau tarian jalanan yang ada di Indonesia dan lebih memperhatikan tari Krumping dan tarian lainnya yang berada di Indonesia.

## 1.5 Struktur Organisasi

Didalam struktur organisasi, penulis akan memaparkan urutan kepenulisan yang dilakukan oleh peneliti bermula dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, hingga BAB V. Berikut susunan struktur organisasi yang telah dibuat oleh peneliti :

Halaman Judul, terdapat Judul Skripsi dari peneliti, Pernyataan penulisan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar, Logo Universitas Pendidikan Indonesia yang resmi dan sudah ditetapkan, identitas mahasiswa, dan identitas program studi atau departemen peneliti, fakultas peneliti, universitas serta tahun penulisan.

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan struktur organisasi pada skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab terdapat teori – teori yang digunakan oleh peneliti terkait dengan penelitian terdahulu yang relevan, definisi dari tari, de

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini terdapat desain penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, tahap pelaksanaan penelitian, analisi data dan alur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini terdapat pemaparan mengenai temuan – temuan penelitian saat melakukan penelitian dilapangan mengenai proses dan hasil pengolahan serta analisis data. Pembahasan yang berisi mengenai tentang Tarian Krumping di MOU Dance Company.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, Pada bab terakhir ini terdapat kesimpulan dan rekomendasi.